

PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SD NEGERI DI BANJARMASIN TIMUR

Agus Dian Mawardi¹

1. FKIP Universitas Achmad Yani Banjarmasin
agusdm.bjm@gmail.com (085250815108)

ABSTRAK

Tantangan global memerlukan guru-guru yang mempunyai produktivitas kerja yang tinggi. Dalam penyelenggaraan pendidikan, guru memiliki sejumlah tugas untuk mencapai produktivitas kerjanya. Produktivitas kerja guru adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan/kemajuan dari guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Sebelum penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada angket terhadap 30 orang. Sampel penelitian adalah guru SD Negeri di Banjarmasin Timur sebanyak 111 orang dengan menggunakan rumus Taron Yamane dan penarikan sampel dilakukan secara proporsional random sampling. Sebelum data dianalisa menggunakan regresi linier serhana dilakukan transformasi data terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: bahwa ada pengaruh antara Supervisi terhadap Produktivitas Kerja Guru. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} sebesar 33.669 dengan taraf sig. .000. Adapun persamaan regresi dari variable tersebut adalah $y = -290.018 + 3.816X$ yang berarti bahwa apabila kegiatan Supervisi (X) tidak dilaksanakan, maka produktivitas kerja guru (Y) adalah sebesar -290,018. Apabila kegiatan Supervisi dilaksanakan di sekolah, maka produktivitas kerja guru adalah sebesar 3,816 dengan nilai R^2 menunjukkan bahwa Supervisi memberikan kontribusi terhadap variabel Produktivitas Kerja Guru sebesar 91,2% dan sisanya sebesar 8,8% diberikan oleh variabel lain.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Supervisi, Produktivitas Kerja Guru

PENDAHULUAN

Untuk menghadapi pasar global maka kebijakan pendidikan nasional harus dapat meningkatkan mutu pendidikan, baik akademik maupun non-akademik, dan memperbaiki manajemen pendidikan agar lebih produktif dan efisien serta memberikan akses seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan. Dalam organisasi sekolah, guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan sangat penting. Guru dalam melaksanakan tugas dan fungsi di sekolah tentunya terkait langsung dengan mekanisme kerja. Guru adalah pelaksana pendidikan terdepan yang tidak berdiri sendiri, akan tetapi selalu dalam kebersamaan dengan pihak lain seperti kepala sekolah, tenaga pendidik lainnya, administrasi sekolah, serta masyarakat. Dalam penyelenggaraan pendidikan, guru memiliki sejumlah tugas untuk mencapai produktivitas kerjanya. Produktivitas kerja guru adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan/kemajuan dari guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Guru yang produktif adalah guru yang terinspirasi dengan kreasi-kreasi baru dalam mengajar di kelas, dapat melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang diinstruksikan kepala sekolah dengan tepat waktu, berusaha mengembangkan karirnya dengan membaca buku-buku yang sesuai dengan profesinya, dan mengikuti pelatihan tentang peningkatan kemampuan mengajar, memiliki motivasi kerja yang tinggi, memiliki disiplin kerja yang baik, mengajar dengan ketulusan hati, serta melaksanakan pekerjaannya dengan perencanaan yang matang. Guru yang produktif adalah kriteria guru yang paling diharapkan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan.

Selain guru, di sekolah sebagai suatu sistem keterlibatan kepala sekolah sebagai pemimpin juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Sebagai supervisor Kepala Sekolah dapat memberikan bantuan, bimbingan layanan dan pembinaan terhadap guru-guru yang dipimpinnya agar guru-guru tersebut mampu meningkatkan proses belajar mengajar.

Kegiatan supervisi merupakan bagian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar, mengingat betapa pentingnya evaluasi proses belajar mengajar tersebut dalam meningkatkan layanan dan pembinaan kepada guru dan pada akhirnya meningkatkan pemahaman murid terhadap yang diajarkan kepadanya.

Secara kondisi empiris bahwa kecamatan Banjarmasin Timur bisa dikatakan sebagai miniatur kota Banjarmasin. Ditinjau dari letak geografis Kecamatan Banjarmasin Timur mempunyai penyebaran yang sangat layak dianggap bisa mewakili masyarakat Banjarmasin, dimana terdiri atas 9 kelurahan: 1) Kelurahan Kuripan, 2) Kelurahan Kebun Bunga, 3) Kelurahan Pekapuran Raya, 4) Kelurahan Sungai Bilu, 5) Kelurahan Pemurus Luar, 6) Kelurahan Pengambangan, 7) Kelurahan Benua Anyar, 8) Kelurahan Karang Mekar, dan 9) Kelurahan Sungai Lutut. Kecamatan Banjarmasin Timur bila ditinjau dari kepadatan penduduk berdasarkan data BPS, Banjarmasin Dalam Angka 2004 adalah sebesar 9.348 jiwa/km² dan merupakan angka terpadat di wilayah kota Banjarmasin. Dilihat dari data akreditasi sekolah, sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Banjarmasin Timur mempunyai nilai akreditasi yang bervariasi dari A sampai C, sehingga sangat menarik penulis untuk diteliti.

A. Supervisi Pengajaran

Menurut arti katanya, supervisi dapat diterjemahkan “melihat dari atas” atau “melihat dari kelebihan”. Jadi kata supervisi searti dengan kata pengawas, tetapi pengertiannya agak berbeda dari kata “mengawas” sebagai “*controlling*”. Kata supervisi pada hakekatnya mengandung makna yang khusus, yaitu “membantu dan turut serta dalam usaha-usaha perbaikan dan peningkatan mutu (Brown & Bourne, 1995; Christian & Kitto, 1997; CEVE, 1995; Feltham & Dryden, 1994).

Satori (2006) mengartikan kata supervisi dilihat dari segi etimologinya, yaitu “berasal dari dari dua kata, yaitu kata super dan vision. Kata super mengandung arti lebih dan kata vision mengandung arti visi. Jadi kata supervisi mengandung arti visi yang lebih/visi jauh ke depan”.

Soetjipto dan Kosasi (2004: 233) mendefinisikan supervisi yaitu “semua usaha yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pengajaran”.

Sedangkan menurut Suhertian (2008: 19) bahwa: “Supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki bersama-sama dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak”.

Secara umum supervisi berarti upaya bantuan kepada guru agar guru dapat membantu para siswa belajar untuk menjadi lebih baik. Supervisi pengajaran pada dasarnya mengandung makna praktis yaitu bantuan profesional yang diberikan oleh kepala sekolah kepada para guru untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru dalam membelajarkan siswa di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas.

B.Tugas/Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi di Sekolah

Ada beberapa tugas/fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran di sekolah. Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai fungsinya sebagai supervisor ialah mencakup kegiatan atau usaha sebagai berikut:

(1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya, (2) berusaha meng-adakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran keberhasilan PBM, (3) bersama guru-guru berusaha mengembangkan, menggunakan, dan mencari metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum baru, (4) membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya, (5) berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan/atau mengirim para guru dan pegawai untuk mengikuti penataran, seminar, dan kegiatan ilmiah lainnya sesuai bidangnya masing-masing, dan (6) membina hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan komite sekolah, orang tua siswa, masyarakat, dan instansi lain yang terkait dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Purwanto, 2003:119; Sergiovanni dan Starratt, 1993: 267; Brown and Bourne, 1995; Goldhammer, *et al.* 1993).

Sedangkan secara khusus, tugas/fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor ialah melaksanakan kegiatan berupa:

(1) Mendiskusikan tentang tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru di sekolah, (2) mendiskusikan tentang metode-metode dan teknik-teknik mengajar dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar kepada guru-guru, (3) membimbing guru-guru dalam penyusunan satuan pelajaran, program semesteran, dan pengembangan silabus, (4) membimbing guru-guru dalam memilih dan menilai buku-buku untuk perpustakaan sekolah, buku-buku pelajaran untuk murid, dan buku referensi mengajar untuk guru-guru, (5) membimbing guru-guru dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar mengajar, (6) melakukan kunjungan kelas dalam rangka supervisi klinis, (7) mengadakan kunjungan observasi kepada guru-guru demi perbaikan cara mengajarnya, dan (8) mengadakan pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah yang mereka hadapi (Purwanto, 2003:119-120; Brackett, 1994; Goldhammer, *et al.* 1993).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah pada dimensi kompetensi Supervisi, mencakup:

- a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru rangka peningkatan profesionalisme guru.

C. Produktivitas Kerja

Secara umum yang dimaksud dengan produktivitas kerja adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*). Konsep produktivitas dikembangkan untuk mengukur besarnya kemampuan menghasilkan nilai tambah atas komponen masukan yang digunakan.

Dari pengertian produktivitas kerja mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja menekankan pada hasil kerja dalam organisasi yang merupakan perwujudan tujuan-tujuannya, sedangkan hasil kerja tersebut bisa bersifat material dan non material. Dengan demikian produktivitas kerja digambarkan melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi.

D. Aspek-Aspek Produktivitas Kerja Guru

Produktivitas kerja guru dapat ditinjau dari tugas-tugas guru yang tertuang dalam tugas pokok dan fungsi guru. Jenis tugas guru sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 52, meliputi: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; dan (5) melaksanakan tugas tambahan.

Tugas pokok dan fungsi guru adalah membantu dan bertanggungjawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar, meliputi: (1) membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran, (3) melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir, (3) melaksanakan analisis hasil ulangan harian, (4) menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, (5) mengisi daftar nilai anak didik; (6) melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses pembelajaran; (7) membuat alat pelajaran/alat peraga; (8) menumbuh-kembangkan sikap menghargai karya seni; (9) mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum; (10) melaksanakan tugas tertentu di sekolah; (11) mengadakan pengembangan program pembelajaran; (12) membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik; (13) mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran; (14) mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya; dan (15) mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat.

Tugas-tugas guru tidak hanya berdasar pada Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 52, tetapi dalam mengembangkan keterampilan dan keilmuannya, saat ini guru dituntut melaksanakan penelitian, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pelatihan dan workshop, dan pengembangan media pembelajaran.

Produktivitas kerja guru merupakan wujud dari pemahaman dan penerapan tentang kompetensi guru, diantaranya kompetensi profesional (Mulyasa, 2008). Kompetensi profesional guru meliputi (1) memahami Standar Nasional Pendidikan; (2) mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, diantaranya mengembangkan silabus, menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar; (3) menguasai materi standar, yaitu bahan pembelajaran dan bahan pendalaman; (4) mengelola program pembelajaran, meliputi merumuskan tujuan, menjabarkan kompetensi dasar, memilih dan menggunakan metode pembelajaran, menyusun prosedur, dan melaksanakan pembelajaran; (5) mengelola kelas; (6) menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi membuat dan menggunakan media pembelajaran, membuat alat-alat pembelajaran, dan mengelola dan mengembangkan laboratorium; (7) memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik; (8) memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah; (9) memahami penelitian dalam pembelajaran, meliputi mengembangkan rancangan penelitian, melaksanakan penelitian, dan menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; (10) menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran; (11) mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan; dan (12) memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

Berdasar kajian-kajian di atas, produktivitas kerja guru tidak hanya: membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir, melaksanakan analisis hasil ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, mengisi daftar nilai anak didik; melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses pembelajaran; membuat alat pelajaran/alat peraga; menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni; mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum; melaksanakan tugas tertentu di sekolah; mengadakan pengembangan program pembelajaran; membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik; mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran; mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya; dan mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat; *tetapi* guru juga harus melakukan penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajarannya, menulis artikel pada majalah atau jurnal, membuat alat dan media pembelajaran untuk digunakan dalam proses pembelajarannya, membimbing siswa dan teman sejawat yang lebih junior, dan keikutsertaan dalam forum ilmiah, yaitu workshop, pelatihan, diskusi-diskusi, seminar, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai seberapa besar pengaruh hubungan variabel supervisi (X) terhadap produktivitas kerja guru (Y). Untuk menentukan ukuran sampel (Pengambilan jumlah sampel) digunakan pendekatan rumus *Taron Yamane* dengan tingkat presisi 8%, sedangkan teknik samplingnya adalah *proporsional random sampling*. Hasil ujicoba validitas instrumen penelitian pada setiap butir pertanyaan pada masing-masing variabel dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS for Window versi 20.0* dan *Ms. Excel* pada uji

validitas dengan *product moment* pada taraf signifikansi 5% sedang uji reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha dengan hasil:

Tabel 1. Hasil Uji Validasi Variabel Supervisi (X)

Variabel Butir	Nilai Korelasi		Keterangan
S1	Pearson Correlation	,816**	Valid
S2	Pearson Correlation	,561**	Valid
S3	Pearson Correlation	,763**	Valid
S4	Pearson Correlation	,555**	Valid
S5	Pearson Correlation	,477**	Valid
S6	Pearson Correlation	,512**	Valid
S7	Pearson Correlation	,438*	Valid
S8	Pearson Correlation	,832**	Valid
S9	Pearson Correlation	,559**	Valid
S10	Pearson Correlation	,441*	Valid
S11	Pearson Correlation	,484**	Valid
S12	Pearson Correlation	,545**	Valid
S13	Pearson Correlation	,611**	Valid
S14	Pearson Correlation	,592**	Valid
S15	Pearson Correlation	,551**	Valid
S16	Pearson Correlation	,504**	Valid
S17	Pearson Correlation	,870**	Valid
S18	Pearson Correlation	,952**	Valid
S19	Pearson Correlation	,934**	Valid
S20	Pearson Correlation	,761**	Valid
S21	Pearson Correlation	,657**	Valid
S22	Pearson Correlation	,447**	Valid
S23	Pearson Correlation	,499**	Valid
S24	Pearson Correlation	,425*	Valid
S25	Pearson Correlation	,425*	Valid
S26	Pearson Correlation	,705**	Valid
S27	Pearson Correlation	,865**	Valid
S28	Pearson Correlation	,596**	Valid
S29	Pearson Correlation	,686**	Valid
S30	Pearson Correlation	,541**	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validasi Variabel Produktivitas Kerja Guru (Y)

Variabel Butir	Nilai Korelasi		Keterangan
P1	Pearson Correlation	,467**	Valid
P2	Pearson Correlation	,150	Tidak Valid
P3	Pearson Correlation	,386*	Valid
P4	Pearson Correlation	,480**	Valid
P5	Pearson Correlation	,707**	Valid
P6	Pearson Correlation	,574**	Valid
P7	Pearson Correlation	,505**	Valid
P8	Pearson Correlation	,505**	Valid
P9	Pearson Correlation	,586**	Valid

Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Produktivitas Kerja Guru SD Negeri di Banjarmasin Timur

P10	Pearson Correlation	,578**	Valid
P11	Pearson Correlation	,505**	Valid
P12	Pearson Correlation	,201	Tidak Valid
P13	Pearson Correlation	,451**	Valid
P14	Pearson Correlation	,635**	Valid
P15	Pearson Correlation	,450**	Valid
P16	Pearson Correlation	,635**	Valid
P17	Pearson Correlation	,769**	Valid
P18	Pearson Correlation	,766**	Valid
P19	Pearson Correlation	,606**	Valid
P20	Pearson Correlation	,729**	Valid
P21	Pearson Correlation	,810**	Valid
P22	Pearson Correlation	,800**	Valid
P23	Pearson Correlation	,764**	Valid
P24	Pearson Correlation	,737**	Valid
P25	Pearson Correlation	,469**	Valid
P26	Pearson Correlation	,269	Tidak Valid
P27	Pearson Correlation	,589**	Valid
P28	Pearson Correlation	,543**	Valid
P29	Pearson Correlation	,692**	Valid
P30	Pearson Correlation	,798**	Valid
P31	Pearson Correlation	,583**	Valid
P32	Pearson Correlation	,652**	Valid
P33	Pearson Correlation	,459**	Valid
P34	Pearson Correlation	,252	Tidak Valid
P35	Pearson Correlation	,718**	Valid
P36	Pearson Correlation	,748**	Valid
P37	Pearson Correlation	,552**	Valid
P38	Pearson Correlation	,667**	Valid
P39	Pearson Correlation	,435*	Valid
P40	Pearson Correlation	,266	Tidak Valid
P41	Pearson Correlation	,451**	Valid
P42	Pearson Correlation	,378*	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Supervisi (X)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,943	,945	30

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Produktivitas Kerja Guru (Y)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,947	,952	37

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* semuanya lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,344$ yang berarti data menunjukkan reliabel. Kuesioner Supervisi beracuan dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, pada dimensi kompetensi Supervisi (Widyastuty, 2012: 94) dan Kuesioner untuk Produktivitas Kerja Guru beracuan dari Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 52 (Jumiaty, 2013: 68-69). Sebelum data diproses untuk dilaksanakan analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana, maka data terlebih dahulu dilakukan proses transformasional data dari data ordinal menjadi data interval.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Supervisi Kepala Sekolah

Pada variabel Supervisi yang terdiri dari subvariabel Perencanaan Supervisi Akademik, diperoleh data pilihan (SL) Selalu sebanyak 26,58%, (SR) Sering sebanyak 49,47%, (KK) Kadang-kadang sebanyak 7,51%, (JR) Jarang sebanyak 7,73% dan (TP) Tidak Pernah sebanyak 8,71%. Pada subvariabel Pelaksanaan Supervisi Akademik, diperoleh data pilihan (SL) Selalu sebanyak 48,74%, (SR) Sering sebanyak 30,99%, (KK) Kadang-kadang sebanyak 0,27%, (JR) Jarang sebanyak 10% dan (TP) Tidak Pernah sebanyak 10,00%. Untuk subvariabel Tindak Lanjut Supervisi Akademik, diperoleh data pilihan (SL) Selalu sebanyak 18,24%, (SR) Sering sebanyak 57,21%, (KK) Kadang-kadang sebanyak 24,55%, (JR) Jarang sebanyak 0% dan (TP) Tidak Pernah sebanyak 0%.

Pada variabel Produktivitas Kerja Guru yang terdiri dari subvariabel Perencanaan Pembelajaran, diperoleh data pilihan (SL) Selalu sebanyak 53,15%, (SR) Sering sebanyak 33,48%, (KK) Kadang-kadang sebanyak 11,04%, (JR) Jarang sebanyak 2,03% dan (TP) Tidak Pernah sebanyak 0,30%. Pada subvariabel Melaksanakan Pembelajaran, diperoleh data pilihan (SL) Selalu sebanyak 41,37%, (SR) Sering sebanyak 36,38%, (KK) Kadang-kadang sebanyak 20,72%, (JR) Jarang sebanyak 1,53% dan (TP) Tidak Pernah sebanyak 0,00%. Untuk subvariabel Menilai Hasil Pembelajaran, diperoleh data pilihan (SL) Selalu sebanyak 56,50%, (SR) Sering sebanyak 31,92%, (KK) Kadang-kadang sebanyak 10,55%, (JR) Jarang sebanyak 1,03% dan (TP) Tidak Pernah sebanyak 0,00%. Untuk subvariabel Membimbing /melatih Siswa, diperoleh data pilihan (SL) Selalu sebanyak 18,32%, (SR) Sering sebanyak 42,34%, (KK) Kadang-kadang sebanyak 36,04%, (JR) Jarang sebanyak 2,10% dan (TP) Tidak Pernah sebanyak 1,20%. Untuk subvariabel Melaksanakan Tugas Tambahan, diperoleh data pilihan (SL) Selalu sebanyak 3,60%, (SR) Sering sebanyak 13,06%, (KK) Kadang-kadang sebanyak 67,12%, (JR) Jarang sebanyak 13,51% dan (TP) Tidak Pernah sebanyak 2,71%.

B. Produktivitas Kerja Guru

Pada variabel Produktivitas Kerja Guru yang terdiri dari subvariabel Perencanaan Pembelajaran, diperoleh data pilihan (SL) Selalu sebanyak 53,15%, (SR) Sering sebanyak 33,48%, (KK) Kadang-kadang sebanyak 11,04%, (JR) Jarang sebanyak 2,03% dan (TP) Tidak Pernah sebanyak 0,30%. Pada subvariabel Melaksanakan Pembelajaran, diperoleh data pilihan (SL) Selalu sebanyak 41,37%, (SR) Sering sebanyak 36,38%, (KK) Kadang-kadang sebanyak 20,72%, (JR) Jarang sebanyak 1,53% dan (TP) Tidak Pernah sebanyak 0,00%.

Untuk subvariabel Menilai Hasil Pembelajaran, diperoleh data pilihan (SL) Selalu sebanyak 56,50%, (SR) Sering sebanyak 31,92%, (KK) Kadang-kadang sebanyak 10,55%, (JR) Jarang sebanyak 1,03% dan (TP) Tidak Pernah sebanyak 0,00%. Untuk subvariabel Membimbing/melatih Siswa, diperoleh data pilihan (SL) Selalu sebanyak 18,32%, (SR) Sering sebanyak 42,34%, (KK) Kadang-kadang sebanyak 36,04%, (JR) Jarang sebanyak 2,10% dan (TP) Tidak Pernah sebanyak 1,20%. Untuk subvariabel Melaksanakan Tugas Tambahan, diperoleh data pilihan (SL) Selalu sebanyak 3,60%, (SR) Sering sebanyak 13,06%, (KK) Kadang-kadang sebanyak 67,12%, (JR) Jarang sebanyak 13,51% dan (TP) Tidak Pernah sebanyak 2,71%.

C. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Kerja Guru

Hasil dari pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada masing-masing tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Variabel Independen
Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Supervisi ^b		Enter

a. Dependent Variable: Produktivitas

b. All requested variables entered.

Variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah variabel nilai supervisi kepala sekolah sebagai predictor dan metode yang digunakan adalah metode Enter.

**Tabel 6. Anova Variabel Supervisi (X) dan Produktivitas (Y)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18924.566	1	18924.566	1133.579	,000 ^b
Residual	1819.704	109	16.695		
Total	20744.270	110			

a. Dependent Variable: Produktivitas

b. Predictors: (Constant), Supervisi

Pada tabel anova didapat nilai F_{hitung} sebesar 1133,579 dengan tingkat signifikansi/probabilitivitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable produktivitas dalam menjelaskan adanya pengaruh yang nyata (signifikan) antara variable supervise kepala sekolah (X) terhadap variable produktivitas kerja guru (Y).

Tabel 7. Koefisien Regresi Linier Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-290.018	13.226		-21.928	.000
Supervisi	3.816	.113	.955	33.669	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini, secara menyakinkan bahwa ada pengaruh antara Supervisi terhadap Produktivitas Kerja Guru. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} sebesar 33.669 dengan taraf sig. .000. Adapun persamaan regresi dari variable tersebut adalah $y = -290.018 + 3.816X$ yang berarti bahwa apabila kegiatan Supervisi (X) tidak dilaksanakan, maka produktivitas kerja guru (Y) adalah sebesar -290,018. Apabila kegiatan Supervisi dilaksanakan di sekolah, maka produktivitas kerja guru adalah sebesar 3,816.

D.Besarnya Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Kerja Guru

Tabel 7. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.912	.911	4.086

a. Predictors: (Constant), Supervisi

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini, secara menyakinkan bahwa ada pengaruh Supervisi terhadap Produktivitas Kerja Guru, dengan nilai R square (R²) atau koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,912. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Supervisi memberikan kontribusi terhadap variabel Produktivitas Kerja Guru sebesar 91,2% dan sisanya sebesar 8,8% diberikan oleh variabel lain.

Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa produktivitas kerja guru merupakan wujud dari pemahaman dan penerapan tentang kompetensi guru, diantaranya kompetensi profesional (Mulyasa, 2008). Kompetensi profesional guru meliputi (1) memahami Standar Nasional Pendidikan; (2) mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, diantaranya mengembangkan silabus, menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar; (3) menguasai materi standar, yaitu bahan pembelajaran dan bahan pendalaman; (4) mengelola program pembelajaran, meliputi merumuskan tujuan, menjabarkan kompetensi dasar, memilih dan menggunakan metode pembelajaran, menyusun prosedur, dan melaksanakan pembelajaran; (5) mengelola kelas; (6) menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi membuat dan menggunakan media pembelajaran, membuat alat-alat pembelajaran, dan mengelola dan mengembangkan laboratorium; (7) memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik; (8) memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah; (9)

memahami penelitian dalam pembelajaran, meliputi mengembangkan rancangan penelitian, melaksanakan penelitian, dan menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; (10) menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran; (11) mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan; dan (12) memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari uraian penelitian ini diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara kegiatan supervise kepala kepala sekolah dengan produktivitas kerja guru SD Negeri di Banjarmasin Timur.
2. Besarnya kontribusi dari pengaruh variabel Supervisi terhadap variabel Produktivitas Kerja Guru sebesar 91,2% dan sisanya sebesar 8,8% diberikan oleh variabel lain.

B. Saran

Dari penelitian ini maka beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi guru supaya meningkatkan kemampuan dalam menggunakan sumber belajar dari media elektronik, dan yang belum melaksanakan tugas tambahan, seperti melatih siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler supaya kembali melaksanakan kegiatan tersebut.
2. Bagi Kepala Sekolah, supaya dalam melaksanakan kegiatan supervisi hendaknya dipadukan dengan memotivasi dan membimbing gurunya dalam mencari cara-cara baru dalam menyelesaikan tugasnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bass, B. M. 1985. *Leadership and Performance Beyond Expectation*. New York: Free Press.
- Brown, A. And Bourne, I. 1995. *The Social Work Supervisor. Supervisor in Community, Day Care and Residential Setting*. Buckingham: Open University Press.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Natsir, Syarir. 2004. *Ringkasan Disertasi : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Perilaku Kerja dan Kinerja Karyawan Perbankan di Sulawesi Tengah*. Disertasi, Universitas Airlangga Surabaya.
- Purwanto, N. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfa Beta. Edisi Kedelapan.
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satori, Dj. 2006. *Supervisi Akademik dan Penjaminan Mutu dalam Pendidikan Persekolahan*. Koleksi Materi Perkuliahan Supervisi Pendidikan IPA SPs Bandung: tidak diterbitkan.

- Soetjipto dan Kosasi, Rafilis. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Sudjana, Nana. 1989. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiarto *et al.* 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen : Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara. Edisi Ketiga.